

SKRIPSI 54

**KONSEP *SOCIAL SUSTAINABILITY* PADA
RUANG MASJID JAMI MUNGSOLKANAS
BANDUNG**



**NAMA : AKMAL RASYAD PERMANA
NPM : 6111901025**

PEMBIMBING: DR. INDRI ASTRINA FITRIA, S.T., M.A.

KO-PEMBIMBING: IR. ADAM RAMADHAN, M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN FAKULTAS
TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR PROGRAM STUDI
SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi
No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2023**

SKRIPSI 54

**KONSEP *SOCIAL SUSTAINABILITY* PADA
RUANG MASJID JAMI MUNGSOLKANAS
BANDUNG**



**NAMA : AKMAL RASYAD PERMANA
NPM : 6111901025**

PEMBIMBING:

Dr. Indri Astrina Fitria, S.T., M.A.

KO-PEMBIMBING :

Ir. Adam Ramadhan, M.T.

PENGUJI :

Aldyfra L Lukman, S.T., M.T., Ph.D.

Dr. Ir. Anindhita N. S, S.T., M.T

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

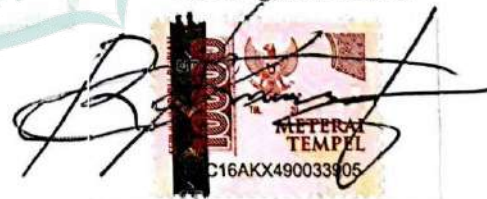
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akmal Rasyad Permana
NPM : 6111901025
Alamat : Jl. Suryalaya III No. 5 Bandung
Judul Skripsi : Konsep *Social Sustainability* Pada Ruang
Masjid Jami Mungsolkanas Bandung

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 2 Juni 2023



Akmal Rasyad Permana

ABSTRAK

KONSEP *SOCIAL SUSTAINABILITY* PADA RUANG TEMPAT IBADAH Studi Kasus : Masjid Jami Mungsolkanas Bandung

Oleh
Akmal Rasyad Permana
NPM 6111901025

Sejak awal perkembangannya masjid memiliki sifat multidimensional yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah namun juga berfungsi dalam memenuhi kebutuhan seperti, ekonomi, sosial, pendidikan, politik, militer, sampai kebudayaan. Dengan hal ini masjid dapat menjadi pusat peradaban Islam bagi lingkungan sekitarnya, seperti halnya Masjid Jami Mungsolkanas yang sudah berdiri lebih dari seratus tahun. Eksistensi masjid selama ini dikarenakan masjid yang dapat mewadahi berbagai aktivitas dan kebutuhan masyarakat di samping tempat ibadah. Adanya aktivitas ini akan menimbulkan interaksi sosial jamaah dan berdinamikanya ruang yang menyebabkan keberlanjutan sosial terjadi pada ruang masjid.

Mengacu pada pemahaman dari konsep keberlanjutan sosial pada arsitektur berdasarkan 5 indikator yaitu, interaksi sosial, keamanan bersama, identitas arsitektur, fleksibilitas ruang, dan partisipasi sosial yang disesuaikan dengan tinjauan mengenai masjid beserta ruang di dalamnya.

Proses penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analitis, data diolah melalui pengamatan dan pemetaan aktivitas pada ruang masjid terhadap, 5 waktu shalat di hari kerja dan libur, shalat jumat, dan shalat idul fitri ditambah dengan beberapa aktivitas sosial yang terjadi. Data pemetaan yang didapat kemudian divalidasi oleh 30 orang responden jamaah melalui kuesioner untuk menyelaraskan dengan 5 indikator keberlanjutan sosial sebelumnya.

Hasil penelitian dan analisis ini didapat dengan menjawab sebuah pertanyaan tentang bagaimana keberlanjutan sosial yang terjadi pada ruang Masjid Jami Mungsolkanas. Penelitian ini memperlihatkan bahwa pada pemetaan ruang dengan dinamika terbesar terjadi pada waktu berbuka puasa, shalat jumat, dan aktivitas kajian dengan intensitas, aktivitas, dan penggunaan ruang yang beragam di dalamnya. Diperkuat oleh hasil kuesioner jamaah yang secara keseluruhan menunjukkan jawaban sangat setuju untuk seluruh aspek keberlanjutan sosial, yang secara keseluruhan keberlanjutan sosial ini terjadi karena keaktifan jamaah dalam mengisi kegiatan dan interaksi pada masjid. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui keberlanjutan sosial yang terjadi pada Masjid Jami Mungsolkanas berdasarkan aktivitas yang dilakukan jamaahnya. Serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang keberlanjutan sosial yang dilakukan jamaah di ruang Masjid Jami Mungsolkanas Bandung.

Kata-kata kunci : aktivitas, interaksi, keberlanjutan sosial masjid

ABSTRACT

THE CONCEPT OF SOCIAL SUSTAINABILITY IN SPACE OF WORSHIP

Case Study: Jami Mungsolkanas Mosque Bandung

by

Akmal Rasyad Permana

NPM 6111901025

Since the beginning of its development, the mosque has a multidimensional nature that not only functions as a place of worship but also functions to meet needs such as economic, social, educational, political, military, to cultural. With this, the mosque can become the center of Islamic civilization for the surrounding environment, just like the Jami Mungsolkanas Mosque which has been around for more than a hundred years. The existence of the mosque so far is because the mosque can accommodate various activities and needs of the community in addition to places of worship. The existence of this activity will lead to the social interaction of the congregation and the dynamics of space which causes social sustainability to occur in the mosque space

Referring to the understanding of the concept of social sustainability in architecture based on 5 indicators, namely, social interaction, shared safety, architectural identity, spatial flexibility, and social participation adjusted to the review of the mosque and the space inside.

The process of this research uses a qualitative approach that is descriptive analytical, data is processed through observation and mapping of activities in the mosque room towards, 5 fardhu prayer times on weekdays and holidays, Friday prayers, and Eid prayers plus some social activities that occur. The mapping data obtained was then validated by 30 congregation respondents through a questionnaire to align with the 5 previous indicators of social sustainability. The results of this research and analysis were obtained by answering a question about how social sustainability occurs in the Jami Mungsolkanas Mosque space. This study shows that in spatial mapping the greatest dynamics occur at the time of breaking the fast, Friday prayers, and study activities with various intensities, activities and uses of space in them. Reinforced by the results of the congregation's questionnaire which as a whole showed strongly agree answers for all aspects of social sustainability, which as a whole this social sustainability occurs due to the activeness of the congregation in filling out activities and interactions at the mosque

The purpose of this research is to find out the social sustainability that occurs at the Jami Mungsolkanas Mosque based on the activities carried out by the congregation. As well as this research it is hoped that it can provide new insights about social sustainability carried out by worshipers in the Jami Mungsolkanas Mosque room in Bandung.

Keywords : activity, interaction, mosque, social sustainability

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sangat berterima kasih kepada Dr. Indri Astrina, S.T., M.A sebagai Pembimbing dan Ir. Adam Ramadhan, M.T, sebagai ko-pembimbing atas segala saran, bimbingan dan nasehatnya selama penelitian berlangsung dan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga berterima kasih atas masukan-masukan yang sangat berharga dari para dosen penguji Aldyfra Luhulima Lukman, S.T., M.T., Ph.D dan Dr. Anindhita Nugroho S, S.T., M.T

Terima kasih yang tidak terhingga juga disampaikan atas seluruh *bantuan, dukungan, kritik dan saran-saran* yang diberikan kepada Penulis dari awal hingga akhir penelitian ini kepada :

- Allah SWT yang telah memberikan rahmat, berkah dan karunia-Nya untuk memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, kekuatan, kesabaran, dan kesempatan sehingga mampu untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
- Orang tua beserta keluarga tercinta yang telah memberikan segala doa, dukungan, dan semangat secara mental dan finansial
- Keluarga besar DKM Masjid Jami Mungsolkanas Bandung yang telah menerima, membantu, dan bersedia dalam memberi akses observasi dalam pengambilan foto, data serta wawancara jamaah
- Teman-teman seperjuangan Arsitektur Unpar 2019
- Sahabat-sahabat dekat yang membuat proses pengerjaan skripsi ini terasa lebih ringan
- Naufal Yozha, M. Alija Alwasillah, dan Jody Oskar sebagai teman SMA yang memotivasi untuk lulus bersama walaupun berbeda kampus
- Yusnia Herizon yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta bantuan dalam proses mengerjakan tugas akhir ini dari awal sampai akhir.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI.....	i
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	v
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	3
1.4 Tujuan	4
1.5 Manfaat	4
1.6 Metode Penelitian	4
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.8 Kerangka Penelitian	5
BAB II TINJAUAN SOCIAL SUSTAINABILITY DALAM ARSITEKTUR MASJID TERHADAP AKTIVITAS JAMAAH DI DALAMNYA	7
2.1 <i>Social Sustainability</i>	7
2.1.1 Keberlanjutan dan Pembangunan Keberlanjutan	7
2.1.2 Sosial.....	7
2.1.3 Keberlanjutan Sosial	9
2.1.4 Keberlanjutan Sosial dalam Arsitektur	9
2.2 Arsitektur Masjid	12
2.2.1 Tinjauan, Fungsi, dan Tata Ruang	12
2.2.2 Aktivitas pada Masjid	19
2.2.3 Sakral & Profan.....	23
2.3 Konsep Keberlanjutan pada Dunia Islam.....	25
2.3.1 Pandangan Islam Tentang Keberlanjutan.....	25
2.3.2 Kelestarian Lingkungan & Islam	26
2.3.3 Keberlanjutan Sosial dalam Islam.....	26

2.3.4 Keberlanjutan Ekonomi dalam Islam.....	27
2.3.5 Konsep Keberlanjutan: Konvensional & Islam.....	28
2.3.6 Masjid Sebagai Implementasi Keberlanjutan Sosial Dalam Islam	31
2.4 Kerangka Konseptual.....	32
BAB III MASJID JAMI MUNGSQLKANAS BANDUNG	33
3.1 Kajian Masjid Jami Mungsolkanas.....	33
3.1.1 Data Umum.....	33
3.1.2 Lokasi, Letak & Akses Masjid Jami Mungsolkanas.....	34
3.1.3 Tinjauan Historis Kawasan Cihampelas	36
3.1.4 Tinjauan Historis Masjid Jami Mungsolkanas.....	39
3.1.5 Perwujudan Ruang	41
3.1.6 Data Bangunan.....	47
3.2 Aktivitas Pada Masjid Jami Mungsolkanas	50
3.2.1 Aktivitas Shalat Pada Masjid Jami Mungsolkanas	50
3.2.2 Aktivitas Lainnya.....	51
BAB IV ANALISIS HASIL PENGAMATAN LAPANGAN DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Acuan Dasar Pemetaan Aktivitas Pada Ruang Masjid	53
4.2 Analisis Pemetaan Pada Ruang Masjid.....	55
4.2.1 Shalat 5 Waktu (Hari Kerja)	57
4.2.2 Shalat 5 Waktu (Hari Libur)	73
4.2.3 Shalat Jumat	90
4.2.4 Shalat Idul Fitri	95
4.2.5 Itikaf.....	100
4.2.6 Kajian.....	101
4.2.7 Pendidikan.....	102
4.2.8 Pelatihan Daur Ulang Sampah	103
4.3 Pendapat Jamaah Mengenai Keberlanjutan Sosial Pada Ruang Masjid Jami Mungsolkanas Bandung.....	104
4.4 Sintesis Pemetaan Aktivitas Dengan Hasil Wawancara Jamaah	109
4.4.1 Hasil Sintesis Indikator Keberlanjutan Sosial Aktivitas Ritualistik.....	110
4.4.2 Hasil Sintesis Indikator Keberlanjutan Sosial Aktivitas Non-Ritualistik	116
4.5 Rekapitulasi Hasil Pemetaan Aktivitas & Wawancara Jamaah	118
4.5.1 Interaksi Sosial.....	119
4.5.2 Keamanan Bersama.....	119
4.5.3 Identitas Arsitektur.....	120

4.5.4 Fleksibilitas Ruang.....	121
4.5.5 Partisipasi Sosial	121
BAB V PENUTUP.....	123
5.1 Kesimpulan	123
5.2 Saran	125
DAFTAR PUSTAKA.....	127



DAFTAR GAMBAR

BAB I

Gambar 1. 1– Kerangka Penelitian	5
--	---

BAB II

Gambar 2. 1– Indikator Keberlanjutan dalam Arsitektur (Kefayati & Moztafzadeh)	12
Gambar 2. 2 – Postur Utama Dalam Pelaksanaan Ritual Shalat	20
Gambar 2. 3 – Hirarki Sakral Profan pada Masjid.....	24
Gambar 2. 4 – Kerangka Konsep Keberlanjutan Sosial Dalam Islam (Niaz, 2008)	27

BAB III

Gambar 3. 1- Masjid Mungsolkanas.....	33
Gambar 3. 2 – Gambar Udara Masjid Jami Mungsolkanas (Sumber : Google Maps / Diakses 30 April 2023 pukul 19:00 WIB)	34
Gambar 3. 3 – Fungsi dan Sirkulasi Sekitar Masjid Jami Mungsolkanas.....	34
Gambar 3. 4 – Jalur Akses Menuju Masjid Jami Mungsolkanas Bandung	35
Gambar 3. 5 - Cihampelas Tempo Doeloe (Sumber : Google Image / Diakses 26 April 2023 pukul 19:24 WIB).....	36
Gambar 3. 6 - Pemandian Khusus Kolonial Belanda di Cihampelas (Sumber : Google Image / Diakses 26 April 2023 pukul 19:12 WIB)	37
Gambar 3. 7 - Prasasti Masjid Mungsolkanas	39
Gambar 3. 8 - Komunitas Awal Mungsolkanas (Sumber : Google Image / Diakses 18 April 2023 pukul 13:17 WIB).....	40
Gambar 3. 9 - Al-Quran Tulisan Tangan K.H. Abdulrohim.....	41
Gambar 3. 10 - Denah Lantai Dasar	47
Gambar 3. 11 - Denah Lantai Dasar	47
Gambar 3. 12 - Tampak Depan / Timur.....	48
Gambar 3. 13 - Tampak Samping / Utara	48
Gambar 3. 14 - Potongan 1-1	49
Gambar 3. 15 - Potongan 2-2	49

BAB IV

Gambar 4. 1– Standar Ruang Gerak Shalat (Sumber : Ernest & Neufert, Architect Data 3rd ed).....	53
Gambar 4. 2 – Standar Ruang Gerak Shalat (Sumber : Elkhateeb & Ismail 2007).....	53
Gambar 4. 3 – Denah Grid Pada Lt. Dasar	54
Gambar 4. 4 – Denah Grid Pada Lt. Mezzanine	55
Gambar 4. 5 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Waktu Sebelum Shalat Subuh.....	57
Gambar 4. 6 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Saat Shalat Subuh	58
Gambar 4. 7 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Waktu	

<i>Sesudah Shalat Subuh</i>	59
<i>Gambar 4. 8 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Waktu Sebelum Shalat Dzuhur</i>	60
<i>Gambar 4. 9 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Saat Shalat Dzuhur</i>	61
<i>Gambar 4. 10 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Waktu Sesudah Shalat Dzuhur</i>	62
<i>Gambar 4. 11 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Waktu Sebelum Shalat Ashar</i>	63
<i>Gambar 4. 12 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Saat Shalat Ashar</i>	64
<i>Gambar 4. 13 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Waktu Sesudah Shalat Ashar</i>	65
<i>Gambar 4. 14 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Waktu Sebelum Shalat Maghrib</i>	66
<i>Gambar 4. 15 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Saat Shalat Maghrib</i>	67
<i>Gambar 4. 16 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Waktu Sesudah Shalat Maghrib</i>	68
<i>Gambar 4. 17 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Waktu Sebelum Shalat Isya</i>	69
<i>Gambar 4. 18 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Saat Shalat Isya</i>	70
<i>Gambar 4. 19 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Waktu Sesudah Shalat Isya</i>	71
<i>Gambar 4. 20 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Saat Shalat Tarawih 8 Rakaat</i>	72
<i>Gambar 4. 21 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Saat Shalat Tarawih 23 Rakaat</i>	73
<i>Gambar 4. 22 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Waktu Sebelum Shalat Subuh</i>	74
<i>Gambar 4. 23 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Saat Shalat Subuh</i>	75
<i>Gambar 4. 24 Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Waktu Sesudah Shalat Subuh</i>	76
<i>Gambar 4. 25 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Waktu Sebelum Shalat Dzuhur</i>	77
<i>Gambar 4. 26 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Saat Shalat Dzuhur</i>	78
<i>Gambar 4. 27 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Waktu Sesudah Shalat Dzuhur</i>	79
<i>Gambar 4. 28 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Waktu Sebelum Shalat Ashar</i>	80
<i>Gambar 4. 29 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Saat Shalat Ashar</i>	81
<i>Gambar 4. 30 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Waktu Sesudah Shalat Ashar</i>	82
<i>Gambar 4. 31 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Waktu Sebelum Shalat Maghrib</i>	83
<i>Gambar 4. 32 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Saat</i>	

<i>Shalat Maghrib</i>	84
<i>Gambar 4. 33 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Waktu Sesudah Shalat Maghrib</i>	85
<i>Gambar 4. 34 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Waktu Sebelum Shalat Isya</i>	86
<i>Gambar 4. 35 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Saat Shalat Isya</i>	87
<i>Gambar 4. 36 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Waktu Sesudah Shalat Isya</i>	88
<i>Gambar 4. 37 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Saat Shalat Tarawih 8 Rakaat</i>	89
<i>Gambar 4. 38 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Saat Shalat Tarawih 23 Rakaat</i>	90
<i>Gambar 4. 39 – Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Waktu Sebelum Shalat Jumat (Lt. Dasar)</i>	91
<i>Gambar 4. 40 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Waktu Sebelum Shalat Jumat (LT. Mezzanine)</i>	91
<i>Gambar 4. 41 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Saat Shalat Jumat (Lt. Dasar)</i>	93
<i>Gambar 4. 42 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Saat Shalat Jumat (Lt. Mezzanine)</i>	93
<i>Gambar 4. 43 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Waktu Sesudah Shalat Jumat (Lt. Dasar)</i>	95
<i>Gambar 4. 44 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Waktu Sebelum Shalat Idul Fitri</i>	96
<i>Gambar 4. 45 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Saat Shalat Idul Fitri</i>	97
<i>Gambar 4. 46 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Waktu Sesudah Shalat Idul Fitri (Khutbah)</i>	98
<i>Gambar 4. 47 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Waktu Sesudah Shalat Idul Fitri (Silaturahmi)</i>	99
<i>Gambar 4. 48- Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Saat Itikaf</i>	100
<i>Gambar 4. 49 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Waktu Kajian Nuzulul Quran</i>	101
<i>Gambar 4. 50 – Kegiatan Saat Kajian Nuzulul Quran Berlangsung</i>	102
<i>Gambar 4. 51 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Saat Pendidikan TKQ Mungsolkanas</i>	102
<i>Gambar 4. 52 – Kegiatan Saat Pendidikan TKQ Mungsolkanas Berlangsung</i>	103
<i>Gambar 4. 53 - Pemetaan Aktivitas di Ruang Masjid Berdasarkan Aktivitas pada Saat Pelatihan Daur Ulang Sampah</i>	103
<i>Gambar 4. 54 – Kegiatan Saat Pelatihan Daur Ulang Sampah Berlangsung</i>	104

DAFTAR TABEL

BAB III

Tabel 3. 1 - Data Umum Masjid Mungsolkanas Bandung.....	33
Tabel 3. 2 - Tabel Perwujudan Ruang Pada Masjid Jami Mungsolkanas Bandung.....	43

BAB IV

Tabel 4. 1- Rentang Bobot Jawaban Kuesioner.....	105
Tabel 4. 2 – Tabel Pertanyaan Data Diri dan Kaitan Jamaah Pada Masjid.....	106
Tabel 4. 3 – Skor Pendapat Jamaah Mengenai Interaksi Sosial.....	106
Tabel 4. 4 – Skor Pendapat Jamaah Mengenai Keamanan Bersama	107
Tabel 4. 5 – Skor Pendapat Jamaah Mengenai Identitas Arsitektur	108
Tabel 4. 6 – Skor Pendapat Jamaah Mengenai Fleksibilitas Ruang	108
Tabel 4. 7 – Skor Pendapat Jamaah Mengenai Partisipasi Sosial	109
Tabel 4. 8 – Tata Cara Analisis Indikator Keberlanjutan Sosial.....	110
Tabel 4. 9 – Analisis Interaksi Sosial Berdasarkan Pemetaan Aktivitas Terhadap Ruang & Waktu.....	111
Tabel 4. 10 – Hasil Kuesioner Keamanan Bersama.....	113
Tabel 4. 11 – Hasil Kuesioner Hasil Identitas Arsitektr	113
Tabel 4. 12 – Analisis Fleksibilitas Ruang Berdasarkan Pemetaan Aktivitas Terhadap Ruang & Waktu	114
Tabel 4. 13 – Hasil Kuesioner Partisipasi Sosial	116
Tabel 4. 14 – Analisis Interaksi Sosial Berdasarkan Pemetaan Aktivitas terhadap Ruang & Waktu aktivitas Non-Ritualistik	117
Tabel 4. 15 – Analisis Fleksibilitas Ruang Berdasarkan Pemetaan Aktivitas terhadap Ruang & Waktu aktivitas Non-Ritualistik.....	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 – Data Umum Kuesioner Jamaah.....	129
Lampiran 2 – Jawaban Indikator Interaksi Sosial.....	130
Lampiran 3 – Jawaban Indikator Keamanan Bersama.....	131
Lampiran 4 – jawaban Indikator Identitas Arsitektur.....	132
Lampiran 5 – Jawaban Indikator Fleksibilitas Ruang.....	133
Lampiran 6 – Jawaban Indikator Partisipasi Sosial.....	134



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal keberadaannya, masjid didirikan secara khusus sebagai tempat untuk beribadah, sesuai dengan akar katanya yaitu *sajada* atau *sujud* yang memiliki arti menyembah. Husain (2007: 9) menyatakan bahwa *al-masjid* berarti tempat sujud, *al-masjad* berarti kening orang yang berbekas karena sujud, dan *al-misjad* berarti *al-khumrah* yang memiliki arti mihrab di rumah atau tempat salat di suatu perkampungan manusia. Gazalba (1994: 119) berpendapat bahwa masjid yang berarti tempat sujud ini tidak terbatas sebagai tempat shalat saja, karena sujud memiliki makna lahir dan batin. Sujud lahir merujuk pada hukum shalat, sementara sujud batin adalah seluruh aktivitas umat Islam yang didasari niat untuk beribadah kepada Allah SWT. Masjid dibangun sebagai tempat untuk melaksanakan ritual keagamaan bagi umat Islam. Masjid juga menjadi simbol atas perluasan dan persebaran agama Islam pada suatu wilayah, saat umat Islam menetap pada suatu daerah maka sarana utama yang dibangun pertama kali adalah masjid. Pembangunan masjid di suatu wilayah baru ini digunakan untuk kepentingan umum masyarakat.

Seiring dengan perjalanan dakwah Nabi Muhammad SAW dan penyebaran agama Islam yang semakin luas, fungsi masjid tidak hanya sebatas tempat beribadah saja. Husain (Saputra & Rahmawati, 2020) pada bukunya *Fikih Masjid* memaparkan beberapa fungsi masjid dengan rujukan Masjid Nabawi pada masa awal diantaranya, kebudayaan, pendidikan, politik dan pemerintahan, militer, sosial, hukum, dakwah, dan ibadah. Semua aktivitas penting tersebut dilakukan pada masjid bukan tanpa alasan, namun memiliki tujuan untuk menciptakan suatu wujud masyarakat yang memiliki ikatan persaudaraan yang terlekat pada keyakinan akan satu Tuhan yaitu, Allah SWT. Agama Islam meliputi dimensi duniawi dan *ukhrawi* oleh karenanya fungsi masjid yang yang beraaskan Islam memiliki peran sebagai sarana ibadah kepada Allah SWT yang berdimensi *ukhrawi* sekaligus sebagai sarana sosial pembinaan masyarakat yang berdimensi duniawi (Rifa'i dan Fakhruroji, 2005: 7). Maka dari itu didapatkan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah melihat pada perkembangan fungsi dari Masjid Nabawi sebelumnya. Fungsi masjid bersifat multidimensi, tidak terbatas untuk mewadahi kegiatan ibadah salat yang merupakan konsekuensi dari tujuan masjid untuk menciptakan masyarakat Islam yang

mandiri, sehingga masjid layak dinyatakan sebagai *center of Islamic civilitation* (Rifa'i dan Fakhruroji, 2005: 8). Gazalba (1994: 152) menegaskan bahwa, tanpa masjid dengan fungsinya yang bersifat multidimensional, Islam hanya akan menjadi agama individual yang diamalkan oleh umat Islam di rumahnya masing-masing, dan tidak mungkin Islam menjadi agama masyarakat, agama dunia, dan agama akhir zaman.

Semua hal ini membuktikan bahwa masjid dan masyarakat memiliki hubungan satu sama lain. Hubungan masjid dengan masyarakat ini menciptakan interaksi sosial yang terjadi antar jamaah dalam masjid. Interaksi ini pada akhirnya menciptakan suatu komunitas baru yang menghidupkan masjid, dengan menyediakan ruang bagi masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas keagamaan didalamnya. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas dari masyarakat Islam sekitarnya, mengingat sebelumnya bahwa masjid memiliki tujuan untuk menyatukan persaudaraan masyarakat dalam ikatan Tauhid. Sehingga masjid dapat menjadi pusat pemberdayaan umat Islam untuk lebih berkembang. Gambaran pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dapat dilaksanakan melalui keikutsertaan remaja dalam kegiatan masjid, mengadakan berbagai jenis seminar dan pelatihan, menjadikan masjid sebagai pusat ilmu, memberdayakan fakir miskin yang menjadi tanggung jawab masjid dan menumbuhkan kemandirian masjid (Astari, 2014). Semua aktivitas, dan interaksi dalam upaya pemberdayaan ini dapat menggunakan ruang pada masjid dengan seefektif mungkin. Masjid yang sederhana secara wujud, bentuk, dan fasilitas namun memiliki produktifitas yang tinggi sehingga terjadi sebuah interaksi yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar, akan meningkatkan keagungan atau kemuliaan dari masjid tersebut. Bahtiar (2012) mengatakan bahwa keagungan masjid tidak terletak pada keindahan bangunan fisiknya saja, melainkan bagaimana upaya memberdayakan masjid sebagai pusat pemberdayaan umat dan pengembangan peradaban.

Masjid Jami Mungsolkanas Bandung yang berada pada perkampungan kota padat penduduk sudah berdiri sejak tahun 1869. Eksistensi masjid selama lebih dari seratus tahun ini tidak terlepas dari fungsi masjid yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. Terbukti dari bagaimana Masjid Jami Mungsolkanas ini mengalami perubahan fungsi dari awal pembangunannya. Masjid Jami Mungsolkanas pada awalnya adalah sebuah kobong berbentuk tajug yang diperuntukan sebagai tempat tinggal para santri yang sedang menuntut ilmu agama (pondok pesantren) yang kemudian diharapkan dapat menyebarkan syiar Islam ke seluruh penjuru tanah Pasundan. Perubahan fungsi ini bukan tanpa alasan, namun berbanding lurus dengan perkembangan dan perubahan pada lingkungan dari masjid. Berada di kawasan Cihampelas Bandung yang mulanya merupakan

sebuah kawasan elit khusus kolonial Belanda dan kemudian berpindah tangan kepada pribumi lalu dijadikan permukiman. Lambat laun kawasan tersebut berkembang dan dipenuhi oleh fungsi komersil seperti, fasilitas perbelanjaan, penginapan, pendidikan, sampai kesehatan. Maka perubahan yang terjadi pada masjid ini merupakan sebuah respon atas keberlanjutan sosial yang terjadi pada masyarakat dengan memenuhi kebutuhan akan tempat beribadah bagi masyarakat sekitar.

Seperti halnya dengan masyarakatnya, Masjid Jami Mungsolkanas pun mengalami perkembangan dalam peran dan pelayanan untuk masyarakat. Masjid Jami Mungsolkanas juga turut berkontribusi dalam pembangunan masyarakat sekitarnya, selain memenuhi kebutuhan akan tempat untuk beribadah, masjid juga mnaungi kebutuhan akan aktivitas sekuler bagi jamaahnya. Melihat Masjid Jami Mungsolkanas yang tetap bertahan selama lebih dari satu setengah abad ini, dan telah melalui perubahan baik secara eksternal maupun internal. Menjadi suatu wujud nyata bagaimana suatu fungsi arsitektur berhasil menanggapi keberlanjutan sosial di sekitarnya. Fungsi yang berdinamika namun tetap konsisten pada kebutuhan religi, serta responsif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar seperti sosial, pendidikan, sampai ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Masjid yang sudah berdiri sejak 1869 ini telah memberikan kontribusi kepada masyarakat khususnya kawasan Cihampelas. Selama satu setengah abad lebih masjid ini menjadi tempat ibadah bagi masyarakat sekitar, tidak hanya tempat ibadah, masjid ini pun mewadahi aktivitas sekuler seperti sosial, pendidikan, sampai dengan ekonomi. Semua hal ini merupakan respon dari Masjid Jami Mungsolkanas atas kebutuhan masyarakat sekitar, sehingga masjid dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dari masyarakatnya. Atas dasar hal tersebut akan diteliti bagaimana keberlanjutan sosial terjadi pada ruang Masjid Jami Mungsolkanas berdasarkan aktivitas yang dilakukan jamaahnya.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1.) Bagaimana keberlanjutan sosial yang terjadi pada ruang di Masjid Jami Mungsolkanas Bandung ?

1.4 Tujuan

Untuk mengetahui keberlanjutan sosial yang terjadi pada ruang dari Masjid Jami Mungsolkanas berdasarkan aktivitas yang dilakukan jamaahnya.

1.5 Manfaat

- 1.) Bagi diri sendiri, mendapat pengetahuan baru dari proses penelitian penggunaan dan pergerakan ruang yang dilakukan jamaah Masjid Jami Mungsolkanas Bandung, sehingga dapat terjadi sebuah keberlanjutan sosial di dalamnya, yang kemudian disajikan dalam bentuk data dan tulisan.
- 2.) Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru serta menambah pemahaman literatur mengenai keberlanjutan sosial yang dilakukan jamaah pada ruang di Masjid Jami Mungsolkanas Bandung
- 3.) Bagi penelitian selanjutnya, untuk memberikan acuan perancangan dan perencanaan dalam hubungan ruang yang terjadi pada masjid yang tercipta atas pola aktivitas dari penggunaannya, serta dapat menjadi bahan evaluasi penelitian yang akan datang

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan wawancara, metode Kualitatif berfokus pada pendalaman materi tentang keberlanjutan sosial baik secara umum, sampai akhirnya mengerucut pada keberlanjutan sosial yang terjadi dalam masjid, metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan data secara valid mengenai, sejarah, organisasi, kegiatan, dan aktivitas yang ada pada Masjid Jami Mungsolkanas yang ditanyakan langsung kepada DKM pengurus masjid dan jamaah masjid

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup objek formal dan objek material, objek formal dalam penelitian ini membahas tentang *social sustainable* yang mencakup beberapa indikator yaitu, interaksi sosial, identitas arsitektur, keamanan sosial, fleksibilitas, dan partisipasi sosial. Sementara objek material untuk penelitian ini adalah Masjid Jami Mungsolkanas Bandung berdasarkan pola aktivitas yang terjadi pada ruang di dalamnya

1.8 Kerangka Penelitian

